



International
Labour
Organization

A young woman stands in a field of low-lying green plants under a clear blue sky. She is wearing a red baseball cap, a patterned headscarf, a blue patterned top, a plaid jacket, and a purple skirt. She holds a tool with a wooden handle in her right hand. The image is overlaid with large, semi-transparent orange and purple circular shapes.

Rencana Aksi SafeYouth@Work

28 April 2018

Hari Dunia
Keselamatan dan Kesehatan Kerja





Pengantar

Pekerja muda adalah pekerja yang rentan

Setiap harinya, sekitar 7.600 orang meninggal dunia karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja, dan sekitar satu juta pekerja mengalami cedera dalam pekerjaannya.¹ Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja harus diperkuat bagi semua pekerja, namun perhatian khusus perlu diberikan kepada para pekerja muda yang memiliki risiko lebih tinggi, 40 persen lebih besar kemungkinannya mengalami cedera non-fatal yang berhubungan dengan pekerjaan menurut beberapa studi yang ada.²

Dengan adanya 40 juta kaum muda yang memasuki pasar kerja setiap tahunnya, tantangan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat internasional adalah bagaimana menciptakan peluang kerja yang aman dan sehat bagi semua, terutama bagi generasi muda, di mana sebagian besar dari mereka bekerja di perekonomian informal dan melakukan kegiatan-kegiatan yang berbahaya pada sektor-sektor seperti pertanian dan konstruksi.

Rencana Aksi SafeYouth@Work ini dikembangkan melalui Proyek ILO SafeYouth@Work, yang didanai oleh Departemen Ketenagakerjaan Amerika Serikat. Proyek ini bertujuan meningkatkan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) para pekerja muda yang berusia di atas usia minimum bekerja hingga 24 tahun, dan mengembangkan budaya pencegahan K3. Ada empat komponen utama dalam strategi proyek, yaitu: (1) Membantu negara-negara mengumpulkan dan secara efektif menggunakan data K3 yang sesuai dan terkini; (2) Berupaya memperkuat kerangka kebijakan dan hukum sehingga dapat melindungi pekerja muda dengan lebih baik; (3) Memperkuat kapasitas para mitra tripartit dalam menangani bahaya dan risiko di tempat kerja; dan (4) Meningkatkan pengetahuan dan pemahaman global akan bahaya dan risiko yang dihadapi oleh para pekerja muda.

-
- 1 Hämäläinen, P. et al. (2017). Global Estimates of Occupational Accidents and Work-related Illnesses 2017. XXI World Congress on Safety and Health at Work. Singapore: Workplace Safety and Health Institute
 - 2 European Agency for Safety and Health at Work, EU-OSHA (2007). OSH in figures: Young workers - Facts and figures. European risk observatory report. Luxembourg: Office for Official Publications of the European Communities.

Bagaimana menggunakan Rencana Aksi dan Matriks SafeYouth@Work

Dalam konteks ini, Rencana Aksi SafeYouth@Work bertujuan meningkatkan keselamatan dan kesehatan para pekerja muda, dengan mengusulkan beberapa aksi kunci yang harus dipertimbangkan oleh pemerintah, organisasi pengusaha dan pengusaha, organisasi pekerja dan pekerja, serta kaum muda dan organisasinya. Sesuai dengan strategi Proyek SafeYouth@Work, aksi-aksi tersebut dikelompokkan menjadi lima bidang prioritas: Kepatuhan; Data dan Penelitian; Pendidikan dan Pelatihan; Advokasi; dan Jaringan

Matriks terlampir dibuat berdasarkan Rencana Aksi SafeYouth@Work, dan dimaksudkan sebagai panduan dan katalis bagi para konstituen ILO, pemangku kepentingan terkait, terutama kaum muda, dalam mengambil langkah nyata untuk mempromosikan tempat kerja yang aman dan sehat; serta secara khusus memberikan contoh-contoh nyata yang dapat direplikasi oleh para pemangku kepentingan berdasarkan area prioritas.

Bagaimanakah Rencana Aksi SafeYouth@Work dikembangkan

Saat Kongres Dunia ke-XXI mengenai Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) pada September 2017, Proyek SafeYouth@Work menyelenggarakan sesi berbagi lintas generasi di kalangan para ahli K3, pembuat kebijakan, perwakilan pengusaha dan pekerja serta organisasi yang mewakili kaum muda tentang K3 dan kaum muda. Untuk pertama kalinya, 125 penggiat K3 muda (youth champions) yang mewakili berbagai kawasan dan latar belakang diundang untuk berpartisipasi dalam acara tersebut, memahami pengetahuan K3 dasar dan memberikan suara dalam prosesnya. Ini termasuk insepisi proses untuk mengembangkan Rencana Aksi SafeYouth@Work.

Kegiatan konsultasi untuk mengembangkan Rencana Aksi ini dilakukan dengan pemerintah, organisasi pengusaha, organisasi pekerja, ahli K3 dan kaum muda saat Kongress A+A di Dusseldorf, Jerman, pada Oktober 2017; Konferensi Global ke-IV mengenai Penghapusan Pekerja Anak di Buenos Aires, Argentina, pada November 2017; Akademi Pengawas Ketenagakerjaan dan K3 pada program UKMK di ITC-ILO di Turin, Italia, pada Desember 2017; dan pada Konsultasi Sub-Regional di Jakarta, Indonesia, pada Januari 2018. Konsultasi-konsultasi ini dilengkapi dengan masukan-masukan dari kaum muda dan pemangku kepentingan lain dari September 2017 hingga Januari 2018 melalui mimbar daring. Secara keseluruhan ada lebih dari 673 masukan yang berhasil dikumpulkan dan diolah oleh tim Proyek SafeYouth@Work ILO.

Untuk menyatukan semua masukan yang diterima dan memfinalisasi Rencana Aksi dan Matriks SafeYouth@Work, Komite Penulisan dilakukan pada Februari 2018 yang terdiri dari para ahli K3, ahli bidang pekerjaan untuk anak yang berbahaya, perwakilan pekerja dan pengusaha, serta lima penggiat K3 muda. Hasil dari upaya ini diluncurkan dalam bentuk Rencana Aksi SafeYouth@Work.

Ucapan Terima Kasih

Proyek SafeYouth@Work ingin mengucapkan terima kasih atas dukungan yang diberikan oleh Cabang Administrasi Ketenagakerjaan, Pengawasan Ketenagakerjaan dan K3 ILO (LABADMIN/OSH), Cabang Prinsip-prinsip dan Hak-hak Mendasar di Tempat Kerja (FUNDAMENTALS), Biro untuk Kegiatan Pengusaha (ACT/EMP), Biro untuk Kegiatan Pekerja (ACTRAV), Proyek K3 untuk Kaum Muda (Youth4OSH) dan Penggiat K3 Muda.





Pembukaan

- i. Hak atas pekerjaan yang aman dan sehat merupakan hak asasi manusia.³ Perlindungan terhadap pekerja dari segala bentuk penyakit dan cedera yang diakibatkan oleh pekerjaan menjadi kepedulian utama dari Organisasi Perburuhan Internasional (ILO) sejak berdirinya di tahun 1919.⁴ ILO telah mengadopsi lebih dari 40 standar yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan Kerja (K3) maupun 40 kaidah. Hampir setengah dari instrumen ILO secara langsung ataupun tidak berhubungan dengan isu K3.
- ii. Di banyak negara sudah banyak kemajuan yang tercapai dalam meningkatkan kualitas K3, namun beberapa tantangan besar masih tetap ada. Setiap hari, diperkirakan 6.400 orang meninggal dunia karena kecelakaan atau penyakit akibat kerja, dan 860.000 orang terluka dalam pekerjaan mereka.
- iii. Ada kebutuhan yang sangat mendesak untuk meningkatkan keselamatan dan kesehatan pekerja muda yang mengalami cedera non-fatal terkait dengan kerja mengingat kerentanan pekerja muda 40 persen lebih besar dibanding kelompok pekerja lain.⁵ Dengan mempertimbangkan fakta bahwa sekitar 40 juta kaum muda memasuki pasar kerja global setiap tahunnya, permasalahan terbesar yang dihadapi oleh masyarakat internasional adalah bagaimana menciptakan peluang kerja yang aman dan sehat bagi semua, terutama bagi generasi yang lebih muda yang sebagian besar di antaranya bekerja untuk sektor perekonomian informal dan melakukan kegiatan yang berbahaya di sektor-sektor seperti pertanian dan konstruksi.
- iv. Pekerja muda yang berusia antara usia minimum untuk bekerja dan 18 tahun memiliki hak untuk mendapatkan perlindungan khusus dari segala bentuk-bentuk terburuk pekerjaan untuk anak, termasuk pekerjaan yang mungkin mencederai kesehatan, keselamatan atau moral mereka.⁶
- v. Keselamatan dan kesehatan di tempat kerja harus diperkuat bagi semua pekerja. Pekerja muda lebih rentan terpapar risiko dan bahaya di tempat kerja;⁷ Rencana Aksi K3 bagi para pekerja muda menyerukan perlunya aksi yang khusus menyasar mereka. Proyek ILO SafeYouth@Work meminta seluruh negara anggota, organisasi pekerja dan pengusaha, serta semua pemangku kepentingan terkait untuk bekerja sama dengan kaum muda dalam meningkatkan dan mendorong terwujudnya K3 secara lebih efektif agar dapat menurunkan angka cedera dan penyakit yang sangat tinggi di kalangan pekerja muda.
- vi. Pekerja muda juga memainkan peran penting dalam membentuk masa depan dunia kerja, sehingga hak mereka atas pekerjaan dapat terwujud dan dijalankan. Mereka harus terlibat dalam mencapai Target 8.8 dari Tujuan

3 Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia (Perserikatan Bangsa-Bangsa, 1948) "Setiap orang berhak untuk hidup, memilih pekerjaan secara bebas, kondisi kerja yang adil dan menguntungkan serta perlindungan terhadap pengangguran" (Pasal 23(1)).

4 Konstitusi ILO (1919)

5 Tinjauan Singkat ILO – Hari Keselamatan dan Kesehatan di Tempat Kerja se-Dunia (SafeDay 2018): Meningkatkan Keselamatan dan Kesehatan Pekerja Muda

6 Konvensi ILO mengenai Bentuk-bentuk Pekerjaan Terburuk untuk Anak, 1999 (No. 182). Lihat: http://www.ilo.org/dyn/normlex/en/f?p=NORMLEXPUB:12100:0::NO::P12100_ILO_CODE:C182

Pembangunan Berkelanjutan (SDG) yang bertujuan untuk “melindungi hak pekerja dan mendorong terciptanya lingkungan kerja yang aman dan selamat bagi seluruh pekerja termasuk pekerja migran, terutama pekerja migran perempuan dan pekerja bekerja pada pekerjaan yang membahayakan”.⁸

vii. Agar sejalan dengan mandat ILO untuk memajukan program-program dalam mencapai perlindungan bagi kehidupan dan kesehatan seluruh pekerja yang bekerja pada seluruh jenis pekerjaan, Rencana Aksi SafeYouth@Work dikembangkan sebagai panduan dan katalis bagi para konstituen ILO, pemangku kepentingan terkait, terutama kaum muda, dengan tujuan melakukan langkah-langkah konkrit menuju tempat kerja yang aman dan sehat.

viii. Rencana Aksi SafeYouth@Work dibuat berdasarkan prinsip-prinsip berikut:

- ♦ Pentingnya melibatkan dan memberdayakan kaum muda dan organisasi mereka dalam mendorong terwujudnya kesehatan dan keselamatan di tempat kerja;
- ♦ Penekanan akan perlindungan dan perwujudan kerja yang aman dan sehat bagi para pekerja muda, dengan mempertimbangkan kerentanan mereka terhadap risiko dan bahaya kerja;
- ♦ Integrasi tindakan-tindakan khusus untuk menangani isu K3 dan pekerja muda dalam kebijakan, sistem dan program K3;
- ♦ Penerapan aksi-aksi utama yang diuraikan dalam Rencana Aksi harus dipertajam di tingkat nasional, regional dan global dengan mempertimbangkan isu-isu K3 utama yang dihadapi oleh pekerja muda pada sektor-sektor tertentu; dan
- ♦ Pentingnya komunikasi yang jelas dan efektif mengenai K3 dengan menggunakan bahasa dan media yang dapat diakses dan dipahami oleh kaum muda.

ix. Mengakui pentingnya pendekatan yang strategis dan terpadu dari seluruh aktor utama, termasuk pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja, kaum muda dan organisasi kaum muda, Rencana Aksi SafeYouth@Work berfokus pada lima bidang prioritas: Kepatuhan; Data dan penelitian; Pendidikan dan Pelatihan; Advokasi; dan Jaringan.

x. Aksi-aksi yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas K3 bagi pekerja muda dalam konteks Rencana Aksi SafeYouth@Work harus melengkapi upaya di tingkat nasional; dirancang dan dilaksanakan berkonsultasi dengan perwakilan pekerja dan bekerja sama dengan kaum muda, siswa dan organisasi mereka; serta harus sesuai dengan standar-standar perburuhan internasional terkait K3.

xi. Promosi kegiatan dan pemantauan kemajuan dalam meningkatkan K3 bagi kaum muda merupakan bagian penting dari Rencana Aksi SafeYouth@Work. Dalam konteks Rencana Aksi ini, semua aktor didorong untuk mengomunikasikan aksi yang mereka ambil dengan ILO. ILO akan memublikasikan pencapaian-pencapaian tersebut secara berkala setiap tahun.

7 Tinjauan Singkat ILO – SafeDay 2018, op cit.

8 http://www.ilo.org/global/topics/sdg-2030/goal-8/WCMS_403787/lang--en/index.htm

Kepatuhan

Bagian ini akan menyoroti mengenai kepatuhan, hubungan industrial yang kuat dan prosedur terpadu, termasuk kebijakan dan program K3 yang memprioritaskan tindakan-tindakan pencegahan untuk menghapuskan bahaya dan risiko di tempat kerja, dengan menitikberatkan pada kerentanan K3 para pekerja muda.

Pemerintah

harus mempertimbangkan beberapa aksi berikut:

- Mengembangkan kebijakan, sistem dan program mengenai K3 di tingkat nasional yang khusus menyasar pada kerentanan K3 pekerja muda dan bersifat responsif gender, merancang tindakan-tindakan pencegahan dengan berkonsultasi kepada organisasi pekerja dan pengusaha, serta memastikan pelibatan pekerja muda dan/atau perwakilan mereka;
- Mengembangkan peraturan yang berisi aturan khusus terkait K3 dan pekerja muda, yang sejalan dengan standar perburuhan internasional, termasuk pelarangan menugaskan pekerja muda melakukan pekerjaan tertentu serta perlindungan menyeluruh bagi mereka;
- Secara konstruktif terlibat dengan organisasi pekerja dan pengusaha untuk mempromosikan budaya keselamatan dan kesehatan yang mengutamakan pencegahan—berkonsultasi dengan pekerja muda dan/atau organisasi mereka—termasuk yang menghargai pekerja muda;
- Meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga K3 di tingkat nasional dan daerah, termasuk petugas/pegawai yang bertanggungjawab untuk K3; terutama pada sektor-sektor seperti pertanian, transportasi, konstruksi dan perikanan guna meningkatkan K3 para pekerja muda;
- Meningkatkan kepatuhan para pengusaha terhadap standar-standar K3 melalui aksi-aksi, di antaranya: memperkuat sistem pengawasan ketenagakerjaan, meningkatkan sistem pelaporan dan pemberitahuan, menguraikan dampak K3 terhadap dunia usaha, membuat skema insentif dan dukungan yang memadai, mengatur sanksi bagi ketidakpatuhan dan menegakkannya bagi yang melanggar; dan
- Membangun dan memperkuat mekanisme bagi para pekerja muda—termasuk mereka yang bekerja di sektor perekonomian informal—dalam mengakses layanan K3 dan menjamin hak mereka yang diatur oleh hukum.

Organisasi pengusaha

harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas ini:

- Mengambil peran aktif dalam memfasilitasi dialog di tempat kerja yang melibatkan pekerja muda dalam mendorong terciptanya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja;
- Memandu para pengusaha guna memastikan mereka memenuhi tanggung jawab akan keselamatan dan kesehatan bagi semua, termasuk pekerja muda, sejalan dengan hukum dan praktik nasional serta standar perburuhan internasional; dan
- Memperluas keanggotaan dan layanan bagi semua jenis tempat kerja dan mendorong formalisasi para pekerja di sektor perekonomian informal, termasuk perlindungan serta promosi kesehatan dan keselamatan bagi seluruh pekerja, termasuk pekerja muda.

Pengusaha

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Menempatkan K3 bagi pekerja muda sebagai prioritas dalam agenda mereka di seluruh tempat dan tataran perusahaan;
- Memenuhi tanggung jawab mereka terhadap K3 bagi semua pegawai, termasuk pekerja muda;
- Mengembangkan kebijakan K3 di tempat kerja yang bersifat responsif terhadap gender dengan memberikan perhatian khusus kepada perlindungan pekerja muda, memastikan pelibatan dan keterwakilan mereka pada seluruh proses yang berlangsung serta memastikan semua pegawai memerhatikan kebijakan tersebut dengan bahasa dan media yang mudah dipahami;
- Membuat mekanisme dan prosedur K3 terpadu dengan melibatkan pekerja dan perwakilannya secara konstruktif dan konsisten sesuai standar perburuhan internasional;
- Menginformasikan kepada seluruh pegawai, termasuk pekerja muda, mengenai hak mereka untuk mendapatkan lingkungan kerja yang aman dan sehat, termasuk: hak untuk menarik diri dari pekerjaan yang tidak aman, mengakses mekanisme aduan yang aktif dan berhubungan dengan pengawas ketenagakerjaan, sesuai undang-undang dan praktik pada umumnya di tingkat nasional; dan
- Secara berkala melakukan penilaian risiko K3 untuk mengidentifikasi bahaya tempat kerja dan mengendalikan risiko dengan memerhatikan kerentanan khusus yang dimiliki para pekerja muda, seraya memastikan mereka terlibat dan mengambil aksi untuk perbaikan yang diperlukan.

Organisasi pekerja

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Diajak berdiskusi dan bekerja sama oleh para pengusaha dalam meningkatkan dan mempromosikan K3, termasuk untuk pekerja muda;
- Mewakili kepentingan dan permasalahan semua pegawai terkait K3, termasuk pekerja;
- Dimanapun memungkinkan memastikan bahwa komite dan prosedur K3 memiliki keterwakilan lintas usia yang memungkinkan keterlibatan pekerja muda dan membahas kekhawatiran mereka terkait masalah K3; dan
- Memastikan semua pegawai, termasuk pekerja muda, menerima informasi yang memadai mengenai hak mereka atas lingkungan kerja yang aman dan sehat, termasuk: hak menolak melakukan pekerjaan berbahaya, akses terhadap mekanisme aduan aktif dan menghubungi pengawas ketenagakerjaan sesuai undang-undang dan praktik umumnya di tingkat nasional.

Kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Melindungi dan mendorong pemenuhan K3 mereka sendiri maupun pekerja lain, termasuk memperhatikan persyaratan K3 yang relevan; dan
- Mengadvokasi perlindungan K3 khusus bagi pekerja muda dan tindakan khusus untuk memastikan bahwa informasi dan panduan K3 tersedia dan dapat mereka akses di tempat kerja.

Organisasi kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Memandu para pekerja muda agar patuh pada persyaratan K3 dan menggerakkan pekerja muda untuk menentang ketidakpatuhan terhadap K3 bekerja sama dengan para pekerja dan pengusaha serta organisasi-organisasi mereka.

Data dan Penelitian

Bagian ini menyoroti pengumpulan data, analisis data dan penelitian K3 yang bersifat sensitif gender yang dilakukan oleh lembaga pemerintah dan non-pemerintah, lembaga K3, ahli K3, lembaga akademis dan lainnya di dalam komunitas penelitian, termasuk analisis akar penyebab kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja yang dialami oleh pekerja muda; terkait dengan hal ini, termasuk identifikasi kesenjangan pengetahuan dalam memperkuat basis pengetahuan untuk kebijakan dan praktik pencegahan.

Pemerintah

harus mempertimbangkan beberapa aksi berikut:

- Mengembangkan dan memperkuat sistem pencatatan dan pemberitahuan untuk kecelakaan, cedera dan penyakit akibat kerja. Ini termasuk pengumpulan dan analisis data yang sudah dikelompokkan berdasarkan usia dan pemantauan tren cedera dan penyakit, yang mempertimbangkan kerentanan K3 para pekerja muda;
- Memastikan data kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja dikelompokkan berdasarkan usia, gender, status migrasi dan sektor kegiatan ekonomi. Ini termasuk analisis mengenai tingkat keparahan, penyebab dan faktor-faktor lain, seperti kota vs desa serta formal vs informal;
- Mengumpulkan data mengenai kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja yang tersedia bagi publik; dan
- Mengidentifikasi kekurangan pengetahuan dan melakukan penelitian berbasis data mengenai kerentanan K3 pekerja muda dengan penelitian lain yang juga dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun swasta, termasuk mengenai hubungan kerja yang berada di luar bentuk-bentuk standar. Hasilnya harus disebarluaskan dan digunakan sebagai bahan pembuatan kebijakan dan program K3.

Organisasi pengusaha

harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas ini:

- Mendorong dan mendukung para pengusaha untuk secara akurat mencatat dan melaporkan kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja dan memberikan informasi kepada pihak berwenang sesuai dengan hukum dan praktik yang berlaku di tingkat nasional. Ini termasuk memberikan pelatihan, panduan dan alat bagi para pengusaha; dan
- Berbagi praktik-praktik baik tentang upaya memajukan budaya pencegahan di tempat kerja.

Pengusaha

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Secara akurat mencatat dan melaporkan kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja seperti yang disyaratkan oleh hukum dan praktik di tingkat nasional; dan
- Mengelola rekam kejadian dan data K3 secara memadai. Menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja yang memengaruhi pekerja muda, mengembangkan tindakan pencegahan yang tepat dan menysasar kaum muda.

Organisasi pekerja

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Mendukung dan mendorong semua pegawai, terutama pekerja muda, untuk mematuhi persyaratan pelaporan K3, seperti memberikan panduan dan bantuan dalam melaporkan secara akurat kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden di tempat kerja;
- Membantu dan mendorong semua pegawai, terutama pekerja muda, untuk mematuhi persyaratan pelaporan K3, misalnya memberikan panduan dan bantuan sehingga dapat secara akurat melaporkan kecelakaan, cedera, penyakit, insiden di tempat kerja; dan
- Meningkatkan kapasitas untuk melakukan penelitian K3 termasuk misalnya melakukan analisis kesenjangan sistem untuk pencatatan dan pemberitahuan kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja, serta menyebarluaskan hasilnya.

Kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Mematuhi persyaratan pelaporan K3 sesuai dengan hukum dan praktik nasional;
- Mengumpulkan dan berbagi informasi dan pengalaman mengenai kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja dengan pegawai lainnya terutama pekerja muda maupun organisasi pekerja dan pengusaha; mengidentifikasi penyebab utama insiden; dan bekerja sama dengan pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan tindakan dan aksi perbaikan; dan
- Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan mengupayakan tindakan untuk menangani hal tersebut, termasuk mengembangkan proposal dan terlibat dalam kegiatan penelitian.

Organisasi kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Melaksanakan penelitian yang secara khusus menysasar kerentanan dan kekurangan K3 pekerja muda di dalam Sistem K3 Nasional—termasuk kerjasama dengan para pemangku kepentingan—dan menyebarluaskan hasilnya.

Pendidikan dan Pelatihan

Bagian ini akan menyoroti mengenai pendidikan dan pelatihan yang peka gender seputar K3 bagi para pekerja muda dan menangani: hak dan kewajiban sesuai dengan peraturan perundangan, identifikasi dan pengendalian bahaya di tempat kerja serta kebijakan serta praktik yang berorientasi pada pencegahan dan kepatuhan di tempat kerja, dengan fokus utama pada kerentanan pekerja muda terhadap risiko K3.

Pemerintah

harus mempertimbangkan beberapa aksi berikut:

- Meningkatkan kapasitas pengawas ketenagakerjaan dan pejabat lain yang terlibat dalam K3, memberikan penekanan pada kerentanan K3 para pekerja muda;
- Memberikan panduan yang jelas bagi para pengusaha dan lembaga pendidikan dan pelatihan—berkonsultasi dengan organisasi pekerja dan pengusaha—mengenai persyaratan pendidikan dan pelatihan K3, terutama bagi pekerja muda;
- Memberikan dukungan bagi para pengusaha sehingga dapat mematuhi persyaratan pelatihan dan pendidikan, misalnya dengan memberikan materi informasi dan pelatihan yang responsif gender dan praktis, termasuk memberikan daftar periksa (checklist) dan panduan mengenai penilaian bahaya dan risiko serta peniadaan bahaya dan pengendalian risiko, dengan memberikan perhatian khusus pada kerentanan K3 para pekerja muda dan peningkatan kapasitas mereka;
- Memastikan para pekerja muda di semua bentuk pekerjaan—termasuk perekonomian formal dan informal—dapat mengakses pelatihan K3; dan
- Mengarusutamakan pendidikan dan pelatihan K3 dengan:
 - o Meningkatkan kompetensi guru dalam memahami K3 melalui materi pelatihan dan panduan; dan
 - o Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan di seluruh tataran—termasuk di sekolah dasar dan menengah, kejuruan, teknis dan lembaga pendidikan tersier—program peningkatan kesadaran dan pelatihan K3, misalnya: mempromosikan budaya pencegahan, termasuk memahami hak dan tanggung jawab pekerja dan pengusaha, serta mempelajari keterampilan untuk mengidentifikasi, menghapuskan dan mengendalikan bahaya dan risiko di tempat kerja.

Organisasi pengusaha

harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas ini:

- Memberikan pelatihan bagi pengusaha mengenai kerentanan K3 dan tindakan pencegahan khusus, menekankan keterkaitan antara praktik-praktik baik dan produktivitas K3; dan
- Mengembangkan panduan untuk melindungi pekerja muda dari bahaya dan risiko akibat kerja, termasuk panduan yang khusus menyasar pengusaha muda, dan bagi pengusaha di sektor dan konteks yang mempekerjakan banyak pekerja muda.

Pengusaha

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Memberikan informasi, pendidikan, pelatihan dan supervisi K3 bagi seluruh pekerja tanpa memandang status kontrak kerja mereka, dengan perhatian khusus kepada para pekerja muda yang memiliki kerentanan K3; dan
- Memastikan pelatihan K3 dan tugas yang tepat diberikan kepada seluruh pekerja saat mereka mulai bekerja atau mengalami perubahan pekerjaan, dan memberikan materi kerja, terutama bagi pegawai muda yang memiliki pengalaman lebih sedikit.

Organisasi pekerja

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Mengembangkan kapasitas seluruh pekerja—termasuk pekerja muda dan pekerja di perekonomian informal dan pedesaan—sehingga dapat bersama-sama mendorong terwujudnya budaya pencegahan dengan mempertimbangkan kerentanan K3 para pekerja muda dan menggunakan bahasa dan media yang dapat diakses dan dipahami oleh generasi muda. Memberikan pelatihan yang tepat terutama mengenai tanggung jawab dan hak dasar, tindakan pencegahan dan kewajiban pelaporan; berbagi pengalaman dengan rekan kerja yang lebih muda; dan membantu pekerja dalam upaya mereka untuk saling melatih dan membimbing satu sama lain; dan
- Meningkatkan kapasitas pekerja anggota dan—bila ada—perwakilan serikat pekerja di komite K3 di tempat kerja untuk memberikan dukungan dalam melakukan tindakan pencegahan khusus yang menyoroti kerentanan K3 pekerja muda.

Kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Mendorong terwujudnya upaya saling belajar dan dukung dalam perlindungan K3 dengan berbagi informasi, praktik baik, menyelenggarakan pertemuan teratur dan mengadopsi “sistem pertemanan” (*buddy system*);
- Melakukan advokasi, termasuk menjalin kerjasama dengan organisasi kaum muda dan organisasi pekerja dan pengusaha, dengan mengintegrasikan K3 pada kurikulum pendidikan dan pelatihan; dan
- Mendorong terwujudnya basis data daring mengenai informasi K3 yang dapat diakses dan berguna bagi kaum muda.

Organisasi kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Mengembangkan kapasitas untuk melatih anggota mengenai K3; dan
- Melakukan advokasi untuk mengarusutamakan K3 pada kurikulum pendidikan dan pelatihan, termasuk dalam konteks pengembangan kompetensi pribadi dan sosial dari anak muda sebagai bagian dari keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup.

Advokasi

Bagian ini menyoroti mengenai advokasi, termasuk pengembangan dan berbagi sumber daya dan materi untuk meningkatkan pemahaman para pekerja muda mengenai kerentanan K3 dan kebutuhan perlindungan khusus K3 bagi para pekerja muda. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan media sosial dan kampanye yang khusus menyasar kaum muda (selain cara lainnya) sehingga dapat merangsang permintaan masyarakat demi terciptanya tempat kerja yang lebih aman dan sehat bagi para pekerja muda.

Pemerintah

harus mempertimbangkan beberapa aksi berikut:

- Meningkatkan pemahaman akan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja bagi semua pekerja, termasuk pekerja muda, keluarga, komunitas dan masyarakat umum;
- Memastikan adanya keterpaduan kebijakan di seluruh bidang dengan meningkatkan kapasitas lembaga dan departemen terkait di tingkat nasional dan sub-nasional, misalnya: kementerian ketenagakerjaan, kesehatan, infrastruktur dan pekerjaan umum, pembangunan, perencanaan ekonomi, pengembangan keterampilan dan keuangan. Semua lembaga tersebut harus mendapatkan informasi yang memadai dan bertindak sesuai dengan kebijakan, sistem dan program K3; dan
- Mengembangkan—dengan keterlibatan kaum muda dan/atau organisasi kaum muda dan para mitra sosial—materi dan pesan-pesan untuk meningkatkan kesadaran/pemahaman mengenai kerentanan K3 para pekerja muda dan tindakan-tindakan yang tepat untuk melakukan pencegahan, melalui media, saluran dan sarana media sosial, kampanye yang tersasar dan cara-cara lain.

Organisasi pengusaha

harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas ini:

- Mengomunikasikan dan menginformasikan kepada pengusaha akan pentingnya tanggung jawab mereka terkait dengan perlindungan para pekerja muda dan kaitan antara K3 dan produktivitas, dengan penekanan khusus pada kerugian secara ekonomi dan sosial dari pekerjaan yang tidak aman dan manfaat dari tempat kerja yang aman dan sehat bagi bisnis, terutama yang berkaitan dengan pekerja muda.
- Melakukan konsultasi dengan perwakilan pekerja, mengadakan sesi informasi saat jam kerja untuk menginformasikan pekerja mengenai hak-hak K3 mereka serta bahaya dan risiko khusus di tempat kerja dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghapus dan mengendalikan risiko dan bahaya, serta mempertimbangkan kerentanan khusus para pekerja muda terhadap risiko dan bahaya K3; dan
- Melakukan advokasi untuk keselamatan dan kesehatan pekerja muda bagi para klien, pemasok, rekan kerja dan komunitas bisnis yang lebih luas melalui acara-acara peningkatan pengetahuan yang diselenggarakan oleh organisasi, penghargaan praktik baik, dan cara-cara lain.

Pengusaha

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Memberikan informasi, pendidikan, pelatihan dan supervisi K3 bagi seluruh pekerja tanpa memandang status kontrak kerja mereka, dengan perhatian khusus kepada para pekerja muda yang memiliki kerentanan K3; dan
- Memastikan pelatihan K3 dan tugas yang tepat diberikan kepada seluruh pekerja saat mereka mulai bekerja atau mengalami perubahan pekerjaan, dan memberikan materi kerja, terutama bagi pegawai muda yang memiliki pengalaman lebih sedikit.

Organisasi pekerja

harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Mengembangkan kapasitas seluruh pekerja—termasuk pekerja muda dan pekerja di perekonomian informal dan pedesaan—sehingga dapat bersama-sama mendorong terwujudnya budaya pencegahan dengan mempertimbangkan kerentanan K3 para pekerja muda dan menggunakan bahasa dan media yang dapat diakses dan dipahami oleh generasi muda. Memberikan pelatihan yang tepat terutama mengenai tanggung jawab dan hak dasar, tindakan pencegahan dan kewajiban pelaporan; berbagi pengalaman dengan rekan kerja yang lebih muda; dan membantu pekerja dalam upaya mereka untuk saling melatih dan membimbing satu sama lain; dan
- Meningkatkan kapasitas pekerja anggota dan—bila ada—perwakilan serikat pekerja di komite K3 di tempat kerja untuk memberikan dukungan dalam melakukan tindakan pencegahan khusus yang menyoroti kerentanan K3 pekerja muda.

Kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Mendorong terwujudnya upaya saling belajar dan dukung dalam perlindungan K3 dengan berbagi informasi, praktik baik, menyelenggarakan pertemuan teratur dan mengadopsi “sistem pertemanan” (*buddy system*);
- Melakukan advokasi, termasuk menjalin kerjasama dengan organisasi kaum muda dan organisasi pekerja dan pengusaha, dengan mengintegrasikan K3 pada kurikulum pendidikan dan pelatihan; dan
- Mendorong terwujudnya basis data daring mengenai informasi K3 yang dapat diakses dan berguna bagi kaum muda.

Organisasi kaum muda harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

- Mengembangkan kapasitas untuk melatih anggota mengenai K3; dan
- Melakukan advokasi untuk mengarusutamakan K3 pada kurikulum pendidikan dan pelatihan, termasuk dalam konteks pengembangan kompetensi pribadi dan sosial dari anak muda sebagai bagian dari keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup.

Jaringan

Bagian ini menyoroti pembentukan dan penggunaan jaringan yang berpusat pada kaum muda dalam meningkatkan pemahaman, penelitian pendukung dan pengembangan pengetahuan serta memfasilitasi peningkatan dan promosi K3 bagi para pekerja muda. Ini termasuk pemerintah, mitra sosial, lembaga penelitian, lembaga pendidikan, asosiasi profesional, dan organisasi kaum muda di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional.

Semua Pemangku Kepentingan harus mempertimbangkan beberapa aksi berikut:

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda; dan
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan.

Selain itu,
Pemerintah
harus mempertimbangkan beberapa hal-hal berikut:

- Memperkuat kolaborasi dan koordinasi antar kementerian dan lembaga di seluruh tataran;

Selain itu,
Organisasi Kaum muda harus harus
mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut:

- Secara aktif melibatkan diri dengan pemerintah, lembaga K3, lembaga penelitian, mitra sosial dan pemangku kepentingan lain dalam membangun aliansi untuk mengadvokasi perlindungan bagi pekerja muda dari risiko dan bahaya akibat kerja;
- Mendorong dan memfasilitasi pekerja muda untuk membangun jaringan dengan rekan kerja dan komunitas kaum muda, termasuk melalui media sosial dan sarana lain yang mudah diakses maupun moda komunikasi lainnya; dan
- Mendukung pekerja muda dan pengusaha muda untuk membuat hubungan pembinaan dan/atau "pertemanan" dengan pekerja, pengusaha, atau ahli K3 pemerintah atau swasta yang berpengalaman untuk berkonsultasi dan bertanya mengenai hal-hal terkait K3 dan berbagi pengalaman.

Matriks Rencana Aksi SafeYouth@Work



Pemerintah

Pemerintah harus mempertimbangkan aksi-aksi prioritas berikut ini:

Data dan Penelitian

- Mengembangkan dan memperkuat sistem pencatatan dan pemberitahuan untuk kecelakaan, cedera dan penyakit akibat kerja. Ini termasuk pengumpulan dan analisis data yang sudah dikelompokkan berdasarkan usia dan pemantauan tren cedera dan penyakit, yang mempertimbangkan kerentanan K3 para pekerja muda;
- Memastikan data kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja dikelompokkan berdasarkan usia, gender, status migrasi dan sektor kegiatan ekonomi. Ini termasuk analisis mengenai tingkat keparahan, penyebab dan faktor-faktor lain, seperti kota vs desa serta formal vs informal;
- Mengumpulkan data mengenai kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja yang tersedia bagi publik; dan
- Mengidentifikasi kekurangan pengetahuan dan melakukan penelitian berbasis data mengenai kerentanan K3 pekerja muda dengan penelitian lain yang juga dilakukan oleh lembaga pemerintah maupun swasta, termasuk mengenai hubungan kerja yang berada di luar bentuk-bentuk standar. Hasilnya harus disebarluaskan dan digunakan sebagai bahan pembuatan kebijakan dan program K3.

Pendidikan dan Pelatihan

- Meningkatkan kapasitas pengawas ketenagakerjaan dan pejabat lain yang terlibat dalam K3, memberikan penekanan pada kerentanan K3 para pekerja muda;
- Memberikan panduan yang jelas bagi para pengusaha dan lembaga pendidikan dan pelatihan—berkonsultasi dengan organisasi pekerja dan pengusaha—mengenai persyaratan pendidikan dan pelatihan K3, terutama bagi pekerja muda;
- Memberikan dukungan bagi para pengusaha sehingga dapat mematuhi persyaratan pelatihan dan pendidikan, misalnya dengan memberikan materi informasi dan pelatihan yang responsif gender dan praktis, termasuk memberikan daftar periksa (checklist) dan panduan mengenai penilaian bahaya dan risiko serta peniadaan bahaya dan pengendalian risiko, dengan memberikan perhatian khusus pada kerentanan K3 para pekerja muda dan peningkatan kapasitas mereka;
- Memastikan para pekerja muda di semua bentuk pekerjaan—termasuk perekonomian formal dan informal—dapat mengakses pelatihan K3; dan
- Mengarusutamakan pendidikan dan pelatihan K3 dengan:
 - o Meningkatkan kompetensi guru dalam memahami K3 melalui materi pelatihan dan panduan; dan
 - o Mengembangkan dan melaksanakan pendidikan di seluruh tataran—termasuk di sekolah dasar dan menengah, kejuruan, teknis dan lembaga pendidikan tersier—program peningkatan kesadaran dan pelatihan K3, misalnya: mempromosikan budaya pencegahan, termasuk memahami hak dan tanggung jawab pekerja dan pengusaha, serta mempelajari keterampilan untuk mengidentifikasi, menghapuskan dan mengendalikan bahaya dan risiko di tempat kerja.

Kepatuhan

- Mengembangkan kebijakan, sistem dan program mengenai K3 di tingkat nasional yang khusus menasar pada kerentanan K3 pekerja muda dan bersifat responsif gender, merancang tindakan-tindakan pencegahan dengan berkonsultasi kepada organisasi pekerja dan pengusaha, serta memastikan pelibatan pekerja muda dan/atau perwakilan mereka;
- Mengembangkan peraturan yang berisi aturan khusus terkait K3 dan pekerja muda, yang sejalan dengan standar perburuhan internasional, termasuk pelarangan menugaskan pekerja muda melakukan pekerjaan tertentu serta perlindungan menyeluruh bagi mereka;
- Secara konstruktif terlibat dengan organisasi pekerja dan pengusaha untuk mempromosikan budaya keselamatan dan kesehatan yang mengutamakan pencegahan—berkonsultasi dengan pekerja muda dan/atau organisasi mereka—termasuk yang menghargai pekerja muda;
- Meningkatkan kapasitas lembaga-lembaga K3 di tingkat nasional dan daerah, termasuk petugas/pegawai yang bertanggungjawab untuk K3; terutama pada sektor-sektor seperti pertanian, transportasi, konstruksi dan perikanan guna meningkatkan K3 para pekerja muda;
- Meningkatkan kepatuhan para pengusaha terhadap standar-standar K3 melalui aksi-aksi, di antaranya: memperkuat sistem pengawasan ketenagakerjaan, meningkatkan sistem pelaporan dan pemberitahuan, menguraikan dampak K3 terhadap dunia usaha, membuat skema insentif dan dukungan yang memadai, mengatur sanksi bagi ketidakpatuhan dan menegakkannya bagi yang melanggar; dan
- Membangun dan memperkuat mekanisme bagi para pekerja muda—termasuk mereka yang bekerja di sektor perekonomian informal—dalam mengakses layanan K3 dan menjamin hak mereka yang diatur oleh hukum.

Advokasi

- Meningkatkan pemahaman akan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja bagi semua pekerja, termasuk pekerja muda, keluarga, komunitas dan masyarakat umum;
- Memastikan adanya keterpaduan kebijakan di seluruh bidang dengan meningkatkan kapasitas lembaga dan departemen terkait di tingkat nasional dan sub-nasional, misalnya: kementerian ketenagakerjaan, kesehatan, infrastruktur dan pekerjaan umum, pembangunan, perencanaan ekonomi, pengembangan keterampilan dan keuangan. Semua lembaga tersebut harus mendapatkan informasi yang memadai dan bertindak sesuai dengan kebijakan, sistem dan program K3; dan
- Mengembangkan—dengan keterlibatan kaum muda dan/atau organisasi kaum muda dan para mitra sosial—materi dan pesan-pesan untuk meningkatkan kesadaran/pemahaman mengenai kerentanan K3 para pekerja muda dan tindakan-tindakan yang tepat untuk melakukan pencegahan, melalui media, saluran dan sarana media sosial, kampanye yang tersasar dan cara-cara lain.

Jaringan

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda;
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan; dan
- Memperkuat kolaborasi dan koordinasi antar kementerian dan lembaga di seluruh tataran.

Organisasi Pekerja

Organisasi pekerja harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas di bawah ini:

Data dan Penelitian

- Mendukung dan mendorong semua pegawai, terutama pekerja muda, untuk mematuhi persyaratan pelaporan K3, seperti memberikan panduan dan bantuan dalam melaporkan secara akurat kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden di tempat kerja;
- Membantu dan mendorong semua pegawai, terutama pekerja muda, untuk mematuhi persyaratan pelaporan K3, misalnya memberikan panduan dan bantuan sehingga dapat secara akurat melaporkan kecelakaan, cedera, penyakit, insiden di tempat kerja; dan
- Meningkatkan kapasitas untuk melakukan penelitian K3 termasuk misalnya melakukan analisis kesenjangan sistem untuk pencatatan dan pemberitahuan kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja, serta menyebarkan hasilnya.

Pendidikan dan Pelatihan

- Mengembangkan kapasitas seluruh pekerja—termasuk pekerja muda dan pekerja di perekonomian informal dan pedesaan—sehingga dapat bersama-sama mendorong terwujudnya budaya pencegahan dengan mempertimbangkan kerentanan K3 para pekerja muda dan menggunakan bahasa dan media yang dapat diakses dan dipahami oleh generasi muda. Memberikan pelatihan yang tepat terutama mengenai tanggung jawab dan hak dasar, tindakan pencegahan dan kewajiban pelaporan; berbagi pengalaman dengan rekan kerja yang lebih muda; dan membantu pekerja dalam upaya mereka untuk saling melatih dan membimbing satu sama lain; dan
- Meningkatkan kapasitas pekerja anggota dan—bila ada—perwakilan serikat pekerja di Komite K3 di tempat kerja untuk memberikan dukungan dalam melakukan tindakan pencegahan khusus yang menyangkut kerentanan K3 pekerja muda

Kepatuhan

- Diajak berdiskusi dan bekerja sama oleh para pengusaha dalam meningkatkan dan mempromosikan K3, termasuk untuk pekerja muda;
- Mewakili kepentingan dan permasalahan semua pegawai terkait K3, termasuk pekerja;
- Dimanapun memungkinkan memastikan bahwa komite dan prosedur K3 memiliki keterwakilan lintas usia yang memungkinkan keterlibatan pekerja muda dan membahas kekhawatiran mereka terkait masalah K3; dan
- Memastikan semua pegawai, termasuk pekerja muda, menerima informasi yang memadai mengenai hak mereka atas lingkungan kerja yang aman dan sehat, termasuk: hak menolak melakukan pekerjaan berbahaya, akses terhadap mekanisme aduan aktif dan menghubungi pengawas ketenagakerjaan sesuai undang-undang dan praktik umumnya di tingkat nasional.

Advokasi

- Meningkatkan pemahaman semua pegawai, termasuk pekerja muda, akan hak mereka untuk mendapatkan kesehatan dan keselamatan di tempat kerja, termasuk hak untuk mengetahui, hak untuk berpartisipasi dan hak untuk menolak;
- Mendorong dan memfasilitasi liputan media mengenai prioritas isu K3 termasuk kerentanan K3 para pekerja muda dan kerugian ekonomi dan sosial dari pekerjaan yang tidak aman; dan
- Memastikan peluang bagi para pekerja muda untuk berpartisipasi secara penuh dan menjadi bagian dari kegiatan organisasi pekerja sebagai suatu cara untuk memastikan keterwakilan mereka, terutama untuk hal-hal yang berkaitan dengan keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

Jaringan

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda; dan
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan.

Organisasi Pengusaha

Organisasi pengusaha harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas berikut ini:

Data dan Penelitian

- Mendukung dan mendorong semua pegawai, terutama pekerja muda, untuk mematuhi persyaratan pelaporan K3, seperti memberikan panduan dan bantuan dalam melaporkan secara akurat kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden di tempat kerja;
- Membantu dan mendorong semua pegawai, terutama pekerja muda, untuk mematuhi persyaratan pelaporan K3, misalnya memberikan panduan dan bantuan sehingga dapat secara akurat melaporkan kecelakaan, cedera, penyakit, insiden di tempat kerja; dan
- Meningkatkan kapasitas untuk melakukan penelitian K3 termasuk misalnya melakukan analisis kesenjangan sistem untuk pencatatan dan pemberitahuan kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja, serta menyebarluaskan hasilnya.-

Pendidikan dan Pelatihan

- Memberikan pelatihan bagi pengusaha mengenai kerentanan K3 dan tindakan pencegahan khusus, menekankan keterkaitan antara praktik-praktik baik dan produktivitas K3; dan
- Mengembangkan panduan untuk melindungi pekerja muda dari bahaya dan risiko akibat kerja, termasuk panduan yang khusus menyasar pengusaha muda, dan bagi pengusaha di sektor dan konteks yang mempekerjakan banyak pekerja muda.

Kepatuhan

- Mengambil peran aktif dalam memfasilitasi dialog di tempat kerja yang melibatkan pekerja muda dalam mendorong terciptanya keselamatan dan kesehatan di tempat kerja;
- Memandu para pengusaha guna memastikan mereka memenuhi tanggung jawab akan keselamatan dan kesehatan bagi semua, termasuk pekerja muda, sejalan dengan hukum dan praktik nasional serta standar perburuhan internasional; dan
- Memperluas keanggotaan dan layanan bagi semua jenis tempat kerja dan mendorong formalisasi para pekerja di sektor perekonomian informal, termasuk perlindungan serta promosi kesehatan dan keselamatan bagi seluruh pekerja, termasuk pekerja muda.

Advokasi

- Mengomunikasikan dan menginformasikan kepada pengusaha akan pentingnya tanggung jawab mereka terkait dengan perlindungan para pekerja muda dan kaitan antara K3 dan produktivitas, dengan penekanan khusus pada kerugian secara ekonomi dan sosial dari pekerjaan yang tidak aman dan manfaat dari tempat kerja yang aman dan sehat bagi bisnis, terutama yang berkaitan dengan pekerja muda.
- Melakukan konsultasi dengan perwakilan pekerja, mengadakan sesi informasi saat jam kerja untuk menginformasikan pekerja mengenai hak-hak K3 mereka serta bahaya dan risiko khusus di tempat kerja dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghapus dan mengendalikan risiko dan bahaya, serta mempertimbangkan kerentanan khusus para pekerja muda terhadap risiko dan bahaya K3; dan
- Melakukan advokasi untuk keselamatan dan kesehatan pekerja muda bagi para klien, pemasok, rekan kerja dan komunitas bisnis yang lebih luas melalui acara-acara peningkatan pengetahuan yang diselenggarakan oleh organisasi, penghargaan praktik baik, dan cara-cara lain.

Jaringan

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda; dan
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan.

Pengusaha

Pengusaha harus mempertimbangkan beberapa aksi prioritas ini:

Data dan Penelitian

- Secara akurat mencatat dan melaporkan kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja seperti yang disyaratkan oleh hukum dan praktik di tingkat nasional; dan
- Mengelola rekam kejadian dan data K3 secara memadai. Menganalisis data tersebut untuk mengidentifikasi kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja yang memengaruhi pekerja muda, mengembangkan tindakan pencegahan yang tepat dan menysasar kaum muda.

Pendidikan dan Pelatihan

- Memberikan informasi, pendidikan, pelatihan dan supervisi K3 bagi seluruh pekerja tanpa memandang status kontrak kerja mereka, dengan perhatian khusus kepada para pekerja muda yang memiliki kerentanan K3; dan
- Memastikan pelatihan K3 dan tugas yang tepat diberikan kepada seluruh pekerja saat mereka mulai bekerja atau mengalami perubahan pekerjaan, dan memberikan materi kerja, terutama bagi pegawai muda yang memiliki pengalaman lebih sedikit.

Kepatuhan

- Menempatkan K3 bagi pekerja muda sebagai prioritas dalam agenda mereka di seluruh tempat dan tataran perusahaan;
- Memenuhi tanggung jawab mereka terhadap K3 bagi semua pegawai, termasuk pekerja muda;
- Mengembangkan kebijakan K3 di tempat kerja yang bersifat responsif terhadap gender dengan memberikan perhatian khusus kepada perlindungan pekerja muda, memastikan pelibatan dan keterwakilan mereka pada seluruh proses yang berlangsung serta memastikan semua pegawai memerhatikan kebijakan tersebut dengan bahasa dan media yang mudah dipahami;
- Membuat mekanisme dan prosedur K3 terpadu dengan melibatkan pekerja dan perwakilannya secara konstruktif dan konsisten sesuai standar perburuhan internasional;
- Menginformasikan kepada seluruh pegawai, termasuk pekerja muda, mengenai hak mereka untuk mendapatkan lingkungan kerja yang aman dan sehat, termasuk: hak untuk menarik diri dari pekerjaan yang tidak aman, mengakses mekanisme aduan yang aktif dan berhubungan dengan pengawas ketenagakerjaan, sesuai undang-undang dan praktik pada umumnya di tingkat nasional; dan
- Secara berkala melakukan penilaian risiko K3 untuk mengidentifikasi bahaya tempat kerja dan mengendalikan risiko dengan memerhatikan kerentanan khusus yang dimiliki para pekerja muda, seraya memastikan mereka terlibat dan mengambil aksi untuk perbaikan yang diperlukan.

Advokasi

- Mengomunikasikan dan menginformasikan kepada pengusaha akan pentingnya tanggung jawab mereka terkait dengan perlindungan para pekerja muda dan kaitan antara K3 dan produktivitas, dengan penekanan khusus pada kerugian secara ekonomi dan sosial dari pekerjaan yang tidak aman dan manfaat dari tempat kerja yang aman dan sehat bagi bisnis, terutama yang berkaitan dengan pekerja muda.
- Melakukan konsultasi dengan perwakilan pekerja, mengadakan sesi informasi saat jam kerja untuk menginformasikan pekerja mengenai hak-hak K3 mereka serta bahaya dan risiko khusus di tempat kerja dan mengambil tindakan yang tepat untuk menghapus dan mengendalikan risiko dan bahaya, serta mempertimbangkan kerentanan khusus para pekerja muda terhadap risiko dan bahaya K3; dan
- Melakukan advokasi untuk keselamatan dan kesehatan pekerja muda bagi para klien, pemasok, rekan kerja dan komunitas bisnis yang lebih luas melalui acara-acara peningkatan pengetahuan yang diselenggarakan oleh organisasi, penghargaan praktik baik, dan cara-cara lain.

Jaringan

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda; dan
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan.

Organisasi Kaum Muda

Organisasi Kaum Muda harus mempertimbangkan beberapa rekomendasi aksi berikut:

Data dan Penelitian

- Melaksanakan penelitian yang secara khusus menyoroti kerentanan dan kekurangan K3 pekerja muda di dalam Sistem K3 Nasional—termasuk kerjasama dengan para pemangku kepentingan—dan menyebarkan hasilnya.

Pendidikan dan Pelatihan

- Mengembangkan kapasitas untuk melatih anggota mengenai K3; dan
- Melakukan advokasi untuk mengarusutamakan K3 pada kurikulum pendidikan dan pelatihan, termasuk dalam konteks pengembangan kompetensi pribadi dan sosial dari anak muda sebagai bagian dari keterampilan yang dibutuhkan untuk bertahan hidup.

Kepatuhan

- Memandu para pekerja muda agar patuh pada persyaratan K3 dan menggerakkan pekerja muda untuk menentang ketidakpatuhan terhadap K3 bekerja sama dengan para pekerja dan pengusaha serta organisasi-organisasi mereka.

Advokasi

- Melakukan kampanye promosi mengenai K3 bagi para pekerja muda—termasuk kampanye di media sosial dan kompetisi media—bersama-sama dengan pemerintah, mitra sosial dan pemangku kepentingan terkait; dan
- Memfasilitasi penyebaran materi-materi yang akan meningkatkan pemahaman akan K3 di kalangan anggota dan rekan kerja mereka.

Jaringan

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda;
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan;
- Secara aktif melibatkan diri dengan pemerintah, lembaga K3, lembaga penelitian mitra sosial dan pemangku kepentingan lain dalam membangun aliansi untuk mengadvokasi perlindungan bagi pekerja muda dari risiko dan bahaya akibat kerja;
- Mendorong dan memfasilitasi pekerja muda untuk membangun jaringan dengan rekan kerja dan komunitas kaum muda, termasuk melalui media sosial dan sarana lain yang mudah diakses maupun moda komunikasi lainnya; dan
- Mendukung pekerja muda dan pengusaha muda untuk membuat hubungan pembinaan dan/atau "pertemanan" dengan pekerja, pengusaha, atau ahli K3 pemerintah atau swasta yang berpengalaman untuk berkonsultasi dan bertanya mengenai hal-hal terkait K3 dan berbagi pengalaman.

Organisasi Kaum Muda

Organisasi Kaum Muda harus mempertimbangkan beberapa rekomendasi aksi berikut:

Data dan Penelitian

- Mematuhi persyaratan pelaporan K3 sesuai dengan hukum dan praktik nasional;
- Mengumpulkan dan berbagi informasi dan pengalaman mengenai kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden akibat kerja dengan pegawai lainnya terutama pekerja muda maupun organisasi pekerja dan pengusaha; mengidentifikasi penyebab utama insiden; dan bekerja sama dengan pemerintah, organisasi pengusaha dan pekerja untuk mengembangkan tindakan dan aksi perbaikan; dan
- Mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan dan mengupayakan tindakan untuk menangani hal tersebut, termasuk mengembangkan proposal dan terlibat dalam kegiatan penelitian.

Pendidikan dan Pelatihan

- Mendorong terwujudnya upaya saling belajar dan dukung dalam perlindungan K3 dengan berbagi informasi, praktik baik, menyelenggarakan pertemuan teratur dan mengadopsi "sistem pertemanan" (*buddy system*);
- Melakukan advokasi, termasuk menjalin kerjasama dengan organisasi kaum muda dan organisasi pekerja dan pengusaha, dengan mengintegrasikan K3 pada kurikulum pendidikan dan pelatihan; dan
- Mendorong terwujudnya basis data daring mengenai informasi K3 yang dapat diakses dan berguna bagi kaum muda.

Kepatuhan

- Melindungi dan mendorong pemenuhan K3 mereka sendiri maupun pekerja lain, termasuk memperhatikan persyaratan K3 yang relevan; dan
- Mengadvokasi perlindungan K3 khusus bagi pekerja muda dan tindakan khusus untuk memastikan bahwa informasi dan panduan K3 tersedia dan dapat mereka akses di tempat kerja.

Advokasi

- Mengetahui mengenai inisiatif keselamatan dan kesehatan tempat kerja di tingkat nasional, regional dan global, berkonsultasi dengan pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda;
- Mendukung dan terlibat dalam program K3, termasuk yang sudah dibuat oleh pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda; dan
- Berbagi pengetahuan dan pengalaman mengenai kesehatan dan keselamatan di tempat kerja dengan rekan kerja dan jaringan.

Jaringan

- Secara aktif berpartisipasi dalam dialog untuk menciptakan pendekatan bersama guna mencegah kecelakaan, cedera, penyakit dan insiden kerja, termasuk bagi para pekerja muda;
- Mengembangkan dan mendukung mimbar K3 dan kaum muda dengan melibatkan mereka dan pemangku kepentingan lain. Ini termasuk pemerintah, organisasi pekerja, pengusaha dan kaum muda dalam memfasilitasi pelaksanaan rencana aksi yang efektif di tingkat sektor, nasional, sub-nasional, regional dan internasional, dan juga berbagi informasi dan praktik baik, dialog kebijakan, dukungan rekan kerja hingga kolaborasi bilateral dan multilateral;
- Membentuk kelompok ahli, terdiri dari praktisi, spesialis dan pembuat kebijakan K3, yang mengidentifikasi dan mengangkat mengenai bidang-bidang prioritas K3 bagi pekerja muda;
- Membuat dan mendukung acara-acara membangun jejaring dan mendorong partisipasi aktif dari seluruh pemangku kepentingan, terutama pekerja muda; dan
- Mempromosikan komunikasi dan tukar pendapat antar jaringan.

Hak Cipta

Foto cover: Maxime Fossat © ILO

Foto cover bagian dalam dan foto DG dengan kaum muda: Epilogue Photos / ILO

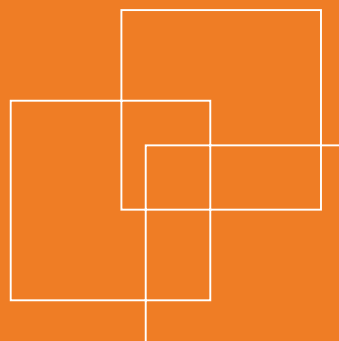
Foto-foto lainnya: © ILO

SafeYouth@Work Project

Labour Administration, Labour Inspection and Occupational Safety and Health Branch (LABADMIN/OSH)

Governance and Tripartism Department
International Labour Office
Route des Morillons 4
CH-1211 Geneva 22
Switzerland

Tel: +41 22 799 67 15
Fax: +41 22 799 68 78
Email: safeyouth@ilo.org
www.ilo.org/safeyouth



SafeYouth@Work Action Plan
For a Safer and Healthier Future of Work

Funding for this project was provided by the United States Department of Labor. This material does not necessarily reflect the views or policies of the United States Department of Labor, nor does the mention of trade names, commercial products, or organizations imply endorsement by the United States Government.

